
**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI USIA 5-6
TAHUN MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK****Ajang Ramdani¹, Hera Khoeriah²**²Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalayaajangramdan@gmail.comherakhoeriah6@gmail.com**ABSTRAK**

Kecerdasan alami adalah kemampuan individu untuk mengenali dan menghargai lingkungan sekitar melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Seseorang yang memiliki kecerdasan alami yang optimal cenderung menunjukkan minat dalam menganalisis perbedaan dan persamaan, merawat lingkungan, dan mengklasifikasikan flora serta fauna. Penting bagi anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan alami sejak dini agar mereka dapat lebih peka terhadap alam sekitar dan belajar untuk menjaga lingkungan. Namun, hasil observasi di SPS TAAM Al Fauziyah menunjukkan beberapa kelemahan terkait kecerdasan alami, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya pemahaman anak-anak tentang lingkungan. Meskipun demikian, peneliti telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan alami anak-anak melalui pendekatan saintifik 5M (mengamati, menalar, mengumpulkan informasi, menanya, dan mengkomunikasikan). Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Mc Taggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan penyesuaian. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia 5-6 tahun, sedangkan objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan alami melalui pendekatan saintifik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecerdasan alami anak-anak setelah penerapan pendekatan saintifik. Pada awal observasi pra-tindakan, kecerdasan alami rata-rata hanya sebesar 28,75%. Namun, pada siklus I meningkat menjadi 35,5%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 72%, dan pada siklus III mencapai 83,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan kecerdasan alami anak usia 5-6 tahun di SPS TAAM Al Fauziyah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Berpikir Simbolik, Media Pembelajaran, Small Number Rods

ABSTRACT

During the learning activities at SPS TAAM Al Fauziyah, Group A, a problem was identified, namely the low level of symbolic thinking skills, especially in understanding numerical concepts, among the children. This research aimed to improve symbolic thinking skills using the small number rods as a medium. The research design used was Classroom Action Research. The research subjects consisted of 14 children, including 5 boys and 9 girls. Data was collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using both qualitative and quantitative descriptive techniques. The success criteria for this research were met if the average score of the children's abilities reached a minimum of 75%. The research was conducted in three cycles, with assessments based on five indicators: the ability to arrange number symbols from 1 to 10, the ability to accurately identify number symbols, the ability to count objects accurately, the ability to match the quantity with number symbols, and the ability to differentiate between many and few. The results showed that in the first cycle, the average scores of all indicators for all

children were 39.29%. In the second cycle, the scores increased to 66.06%, and in the third cycle, there was a further increase, reaching 84.99%. The research results indicated that using small number rods as a medium can improve symbolic thinking skills, especially in understanding numerical concepts, among the children in Group A of SPS TAAM Al Fauziyah

Keywords - Symbolic Thinking, Learning Media, Small Number Rods.

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kemampuan dan kecerdasan yang memang ada dan berbeda-beda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kecerdasan naturalis.

Menurut Jamaris kecerdasan naturalistik adalah salah satu bagian dari multiple intellegences yang berhubungan dengan kepekaan terhadap

lingkungan. Kecerdasan naturalis sebagai kemampuan individu untuk dapat mengenali flora dan fauna dengan baik, dapat membuat perbedaan hasil lain dari alam, kemampuan untuk memahami dan menghargai lingkungan. Seseorang yang optimal kecerdasan naturalisnya cenderung menyukai dan efektif dalam menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasikan flora dan fauna, mengidentifikasi pola dalam alam, melihat sesuatu dalam alam secara detail, menjaga lingkungan, mengenali berbagai spesies.

Kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengidentifikasi dan klasifikasi berbagai flora dan fauna, kepekaan terhadap fenomena alam lainnya. Namun dari kedua teori tersebut bahwa kecerdasan naturalistik tidak hanya mengajarkan anak tentang alam saja, pada kecerdasan naturalis ini juga memungkinkan individu untuk memahami, membedakan,

mengungkapkan dan mengklasifikasikan apa yang ditemukan individu di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di SPS TAAM Al Fauziyah anak belum berkembang dalam menjaga lingkungan terlihat dari anak masih membuang sampah sembarangan, anak belum paham tentang bencana-bencana alam, dan anak belum paham bagaimana merawat dan melestarikan lingkungan sekitar. Untuk itu di SPS TAAM Al Fauziyah untuk kecerdasan naturalis harus dikembangkan lagi karena masih banyak anak yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Kelemahan kecerdasan ini dikarenakan kurangnya pemahaman anak tentang lingkungan, anak cenderung lebih senang bermain di dalam dan di luar kelas dengan menggunakan alat permainan yang ada seperti ayunan dan prosotan. Penyebab belum berkembangnya kecerdasan naturalis pada anak diantaranya, pendidik kurang mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak, pendidik yang kurang memahami pendekatan saintifik, sehingga dalam pelaksanaan praktiknya masih belum sesuai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ketika peneliti melakukan wawancara dengan pendidik tentang pemahaman pendekatan saintifik, pendidik masih belum memahami kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran saintifik.

Kegiatan pembelajarannya masih berpusat pada pendidik, anak-anak cenderung hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dimana anak tidak mengeksplorasi lingkungan alam mereka, kegiatan belajar didalam ruangan, kegiatan pembelajaran yang takut membuat anak-anak kotor dan basah, pembelajaran yang dilaksanakan dominan terhadap kegiatan calistung, kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode penugasan serta kurang maksimalnya penggunaan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi dengan menggunakan proses sains dalam kegiatan belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu meningkatkan kecerdasan naturalis dengan mulai mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan media dari bahan alam. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam serta dapat ikut memelihara alam di sekitarnya samping itu juga disertai agar media

pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian anak, sehingga dapat merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pendekatan saintifik untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik di SPS TAAM Al Fauziyah".

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Menurut Steve J.Gould, kecerdasan merupakan kapasitas mental umum yang termasuk pada kemampuan memberikan alasan membuat rencana memecahkan masalah berpikir abstrak menghadapi sebuah ide yang kompleks, belajar dari pengalaman yang dialami dan dapat diukur melalui tes IQ yang secara besar tidak berpengaruh oleh budaya dan genetika.

Kecerdasan majemuk yang merupakan keanekaragaman kemampuan yang menyangkut beberapa bidang. Terdapat 8 kecerdasan majemuk yang diusulkan oleh Howard Gardner diantaranya, yaitu: (1) Verbal Linguistik, (2) Logika Matematika, (3) Visual Spasial, (4) Kinestetik, (5) Musikal, (6) Interpersonal, (7) Intrapersonal, dan (8) Naturalis.

Salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan naturalis. kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya sebagai galaksi, dan lain sebagainya.

Menurut Garder yang dituliskan kembali oleh Armstrong menyatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasi banyak spesies flora dan fauna dalam lingkungan.

Dengan demikian kecerdasan naturalis ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk menstimulasi pengembangan kecerdasan naturalis ini dapat berupa: Kegiatan ekostudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam sekitar, bercakap-cakap mengenai apa yang terjadi di alam sekitar, bercerita tentang alam, mengajak anak jalan-jalan di alam terbuka.

Pada anak usia dini kecerdasan naturalis terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:

Anak lebih banyak di luar kelas dari pada di dalam kelas. Anak juga senang mendekati ke jendela dan melihat keluar, dan melaporkan pada pendidik apa yang mereka lihat di luar jendela sekolah.. Menikmati latihan dan mengoleksi daun dan tumbuhan dibuku. Mengamati lingkungan, memperhatikan cara merawat lingkungan, dan mempraktikan menjaga lingkungan dengan baik.

Anak tampak senang di berada di alam terbuka, tidak merusak tumbuhan yang ada di dalamnya, bertanya seputar lingkungan. Anak juga usia dini pura-pura membaca berita surat kabar yang memuat gambar peristiwa gejala alam. Selain mengeja berita, mereka juga menggambar gunung berapi serta memberi judul pada gambar tersebut.

Pendekatan Pembelajaran Sainifik

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan

sainifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar. Cara ini dilakukan untuk membantu anak mencapai kesiapan belajar, yang dimaknai dalam konteks pencapaian perkembangan anak. Proses belajar ditandai dengan pencapaian tahap perkembangan anak yang berlangsung secara berkesinambungan.

Beberapa faktor pentingnya pendekatan saintifik di implementasikan di paud diantaranya, yaitu:

Mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analisis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak dengan mendorong anak melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Mendorong anak mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberitahu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan peneliti di SPS TAAM Al Fauziah yaitu PTK Model Kemmis dan Mc Tagart untuk pengem-

bangun kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart dimana merupakan pengembangan konsep PTK menurut Kurt Lewin. Di dalam siklus penelitian tindakan juga terdiri dari empat komponen diantaranya: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

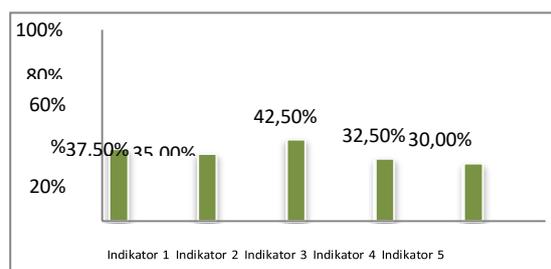
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi (Salim, Karo-Karo, I. R., & Haidir. : 2015).

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, jenis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis instrumen yang digunakan yaitu menggunakan non test berupa lembar observasi, yang terdiri dari, lembar observasi pemantauan tindakan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas analisis data sebagai berikut: reduksi data, Penyajian (Display) Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ditemukan data sebagai berikut:



Gambar2. Kemampuan Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pendekatan Saintifik Siklus I

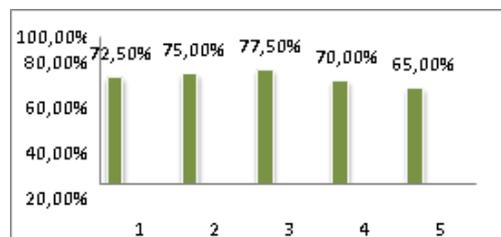
Hasil pada siklus I dengan rata-rata 35,5%, untuk penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Maka dari itu, peneliti akan melakukan kembali tindakan pada siklus II. Berdasarkan temuan refleksi masih ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan sampai selesai, karena masih takut kotor, panas dan merasa jijik ada juga anak yang masih asik terhadap dunianya sendiri dan masih ada juga anak yang malu untuk berbicara. Tidak memberi contoh atau langkah-langkah kegiatan di setiap raga main yang akan dilakukan oleh anak. Jarangnya melaksanakan kegiatan pembelajaran di outdoor, yang menyebabkan anak kurang minat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di outdoor.

Dari refleksi pada siklus I ini, maka tindakan pendidik yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan di siklus II yaitu, sebagai berikut: Pendidik hendaknya melakukan pendekatan terhadap anak yang belum mengikuti kegiatan sampai selesai karena mengeluh panas, takut kotor dan yang masih asik sendiri dan anak yang masih malu untuk berbicara, sehingga diharapkan mengikuti kegiatan sampai selesai dan tidak mengeluh serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat. Pendidik harus memberi contoh atau langkah-langkah kegiatan raga main yang akan dilakukan oleh anak agar anak tidak bingung dan pembelajaran menjadi kondusif. Pendidik harus lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran di outdoor agar anak tidak terlalu kaget saat

melaksanakan pembelajaran di outdoor dan tidak mengeluh.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi ditemukan data sebagai berikut;



Gambar 2. Kemampuan Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pendekatan Saintifik Siklus II

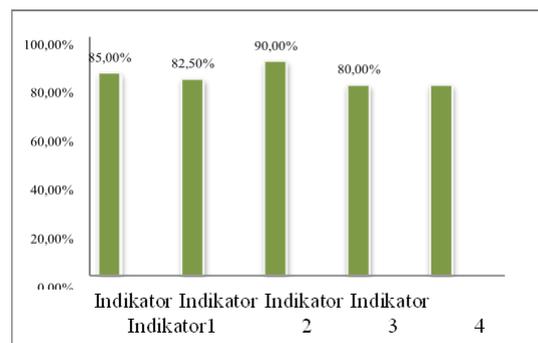
Hasil pada siklus I dengan rata-rata 72%, untuk penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Maka dari itu, peneliti akan melakukan kembali tindakan pada siklus III.

Adapun kekurangan atau permasalahan yang terdapat pada siklus II, yaitu sebagai berikut: Lebih mempersiapkan lagi saat melakukan penataan raga main. Masih ada anak yang belum fokus mengikuti proses pembelajaran.

Dari refleksi pada siklus II ini, maka tindakan pendidik yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan di siklus III yaitu, sebagai berikut: Pendidik harus lebih mempersiapkan lagi pada penataan ragam main. Pendidik harus lebih menarik perhatian anak untuk agar anak bisa fokus mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Siklus III

Berdasarkan hasil observasi ditemukan data sebagai berikut;



Gambar 3. Kemampuan Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pendekatan Saintifik Siklus III

Untuk penelitian ini berhenti di siklus III karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 80%. Refleksi pada siklus III dapat diketahui bahwa pada peningkatan pada kecerdasan naturalis melalui pendekatan saintifik pada anak usia 5-6 tahun di SPS TAAM Al Fauziyah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Sudah meningkat dapat dilihat dari sebagian besar anak telah memiliki minat untuk mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran sampai selesai, sebagian besar anak sudah memiliki keberanian pada saat (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) untuk mengeluarkan pendapat dan tidak fokus pada pendidik saja, anak sudah semangat dalam proses pembelajaran untuk mengenal kecerdasan naturalis yang dilaksanakan di outdoor dan indoor, sebagian besar anak mampu memahami dan mengenal kecerdasan naturalis melalui pendekatan saintifik.

Hasil penelitian dari siklus I, siklus II, dan Siklus III sudah sangat meningkat. Yang tadinya di siklus I, masih sedikit anak yang mulai berkembang (MB), di siklus II sudah

meningkat dengan munculnya anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan di siklus III peningkatannya lebih terlihat dengan anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) meskipun hanya baru beberapa orang. Peneliti rasa sudah meningkat karena perkembangan anak mengenai kecerdasan naturalis dengan pendekatan saintifik di SPS TAAM Al Fauziyah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sudah sesuai dengan interval yang di- harapkan yaitu 80%, maka dari itu peneliti berhenti di siklus III.

Hasil keseluruhan dari tindakan berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian diatas bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik dalam setiap siklusnya mengalami perbaikan dan peningkatan. Terlihat dari peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat 36,5%, dari siklus II ke siklus III meningkat 11,5%.

Kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis tadinya hanya mengandalkan metode ceramah dan dilakukan di dalam kelas saja masih membuat anak belum paham peningnya merawat dan menjaga lingkungan (naturalis). Peneliti melakukan penelitian anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan), dan proses pembelajaran dilakukan di outdoor dan indoor, bahwa penelitian menggunakan pendekatan saintifik dinyatakan berhasil dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan

kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di SPS TAAM Al Fauziyah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Hal ini terbukti dari pelaksanaan penelitian dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis hasilnya meningkat dari siklus I, ke siklus II dan siklus III dengan mencapai indikator keberhasilan 80%.

DAFTAR PUSTKA

- [1] Konstantinus Dua Dhiu, dkk, Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, (Pekalongan: PT Nasyam Expanding Management, 2021), h.4
- [2] Suyadi dan Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.19
- [3] PERMENDIKBUD No. 146 tahun 2014
- [4] Konstantinus Dua Dhiu, dkk, Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, (Pekalongan: PT Nasyam Expanding Management, 2021), h.9
- [5] Ade Holis, Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.09 (01), 2016, h.29
- [6] Feri Feila Sufa, dkk, Mengenalkan Konsep Matematika Melalui Bermain Imajinasi Pada Anak Usia Dini, (UNISSRI PRESS: Surakarta, 2022), h.4
- [7] Ida Farida dan Komala, Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Stik Bergambar, Jurnal Ceria, Vol.2 (6), 2019, h.360
- [8] Ani Bodedarsyah, & Yulianti (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka.

Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(6), 3

[9] Tombokkan Runtukahu dan Selpius Kandou, Pembelajaran Matematika Dasa Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), h.69

[10] Ajeng Rizki Safira, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Gresik: Caremedia Communication, 2020)

[11] Usep Kurniawan, Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Malang: Garuda Samudera, 2016)

[12] Harmin, Siti Kholifah dan Supatmi, Prosiding Seminar Nasional : Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h.112

[13] Maya Lestari, Montessori Game Tools for Children Literacy, Jurnal Atlantis Press, Vol 503, 2019, h. 35

[14] Lia Kartini dan Julianto, Pengaruh Media Number Sense Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok B, Jurnal Teratai, Vol.5 (1), 2016, h.2

[15] Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT.Indeks, 2016), h.54

[16] Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, 2018, h.1

[17] Desi Ardila Sari, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Berfikir Simbolik Melalui Permainan Pohon Hitung Di Tk An-Nahl Kota Jambi, Doctoral Dissertation Universitas Jambi, 2020

[18] Pratiwi, N., Islam, R. M., & Anggraeni, I. (2022). BELAJAR MATEMATIKA MELALUI FUN COOKING PADA ANAK USIA DINI. Jurnal Anak Bangsa, 1(2), 191-197.

[19] Anggraeni, I. (2022). Identifikasi Pembelajaran Literasi Finansial pada Pendidikan Anak Usia Dini. Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 18-38.

[20] Anggraeni, I., & Zaman, B. (2019). The identification of eco-literacy practices in early childhood education. In Early Childhood Education in the 21st Century (pp. 172-176). Routledge.

[18] Larasati, D., Amalia, E., Susana, Y., Maulida, U. ., Yuliani, R. ., & Anggraeni, I. . (2022). PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERPADU PADA ANAK USIA DINI. Jurnal Anak Bangsa, 1(2), 245-251.

[21] Misriatun, S., & Anggraeni, I. (2023). Pola Hidup Bersih dan Sehat: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Orang Tua Pada Anak Usia Dini. Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 103-113.